

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan perusahaan berlomba – lomba untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, dibutuhkan modal yang sangat besar dalam mengembangkan usaha tersebut. Menurut Wildani (2012) perusahaan membutuhkan dana yang mencukupi untuk dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik sehingga perusahaan dapat terus berkembang. Manajemen perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sumber dana yang diperlukan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun berasal dari luar perusahaan (eksternal). Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan biasanya berupa utang yang dapat berupa kredit bank dan juga bisa dengan menerbitkan surat obligasi kepada publik. Sedangkan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah laba ditahan (*retained earnings*) yang merupakan akumulasi keuntungan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Komposisi modal yang digunakan perusahaan dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan disebut dengan struktur modal.

Menurut Mardiyanto (2008) struktur modal merupakan komposisi atau proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan.

Dalam membuat suatu komposisi struktur modal yang baik diperlukan pertimbangan akan faktor – faktor tertentu. Dengan mempertimbangkan faktor – faktor tersebut diharapkan dana yang diperoleh baik dari internal maupun dari eksternal perusahaan merupakan keputusan yang tepat dan dapat dipergunakan sebaik mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus cermat dalam menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat menentukan struktur modal yang diinginkan dengan segala konsekuensinya dan menentukan seberapa besar porsi hutang dan ekuitas yang akan dipilih karena masing – masing perusahaan memiliki usaha dan tingkat risiko yang berbeda-beda.

Manajemen perusahaan harus memperhatikan proporsi penggunaan dana baik dalam penggunaan *retained earnings* (laba ditahan) atau penggunaan utang. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, penggunaan utang sebagai sumber dana juga memiliki indikasi pengenaan pajak.

Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Prof. Dr. P. J. A Andriani, pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan – peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk

membiaya pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Nurmantu, 2005).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan pasal 1 ayat 1, definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rochmat Sumitro (2004) pajak adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Modigliani dan Miller mengembangkan teori struktur modal dan memperluas pada Pajak Penghasilan dan pajak perorangan, menyatakan bahwa biaya bunga dapat menghemat pembayaran pajak karena bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil / *tax deductible* (Anggriyani, 2013).

Dalam Djumahir (2006), Pengurang Pajak Penghasilan (*tax shields*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal. *Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang. *Tax shields* terdiri dari *Debt Tax Shield* dan *Non Debt Tax Shield*.

Debt Tax Shield merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang oleh perusahaan dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan, hal ini disebabkan karena

adanya beban bunga yang timbul dari hutang. Beban bunga atas hutang yang termasuk biaya usaha dapat menjadi pengurang penghasilan, sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Oleh karena itu, bagi perusahaan beban bunga (*interest expense*) disebut juga sebagai manfaat pajak atas bunga (*interest tax shield*).

Non Debt Tax Shield merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari utang. Pada penelitian ini yang berperan sebagai *non debt tax shield* adalah pajak tangguhan. Jadi pajak tangguhan merupakan *proxy* dari variabel *non debt tax shield*.

Selain teori MM ada teori lain yang membahas mengenai struktur modal yaitu *Pecking Order Theory*. *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan investasi (Myers dan Majluf, 1984). Apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari eksternal, perusahaan akan memilih menggunakan *debt* dibandingkan *equity* dikarenakan *information cost* yang lebih kecil. Berdasarkan *Pecking Order Theory* ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kemungkinan perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi dari sumber internal. Selain profitabilitas, faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan.

Penelitian Karla (2013) mengenai pengaruh beban pajak kini dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2011. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan beban pajak kini berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan *non debt tax shield* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Beban pajak kini dan *non debt tax shield* secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Sedangkan penelitian Anggriyani (2013), mengenai analisis pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan dan pajak tangguhan terhadap kebijakan struktur modal perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 dan pajak tangguhan sebagai *proxy non debt tax shield*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap leverage.

Pada penelitian Wildani (2012) menemukan hasil bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Oktaviane (2012) menemukan hasil bahwa *size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut karena belum ada hasil yang konsisten dan banyaknya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan variabel yang beragam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Size* Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014).”**

1.2 Rumusan Masalah

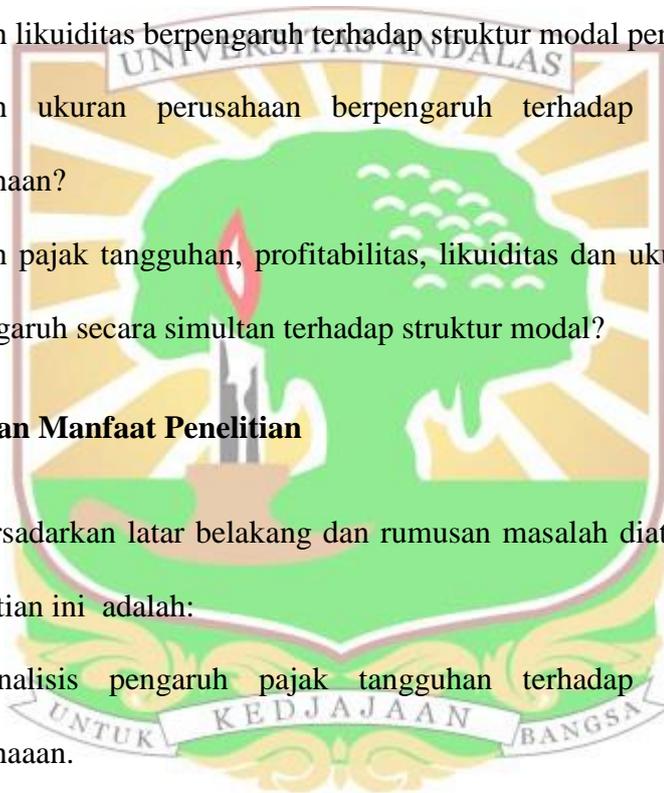
Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
5. Apakah pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap struktur modal perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.



Dengan tujuan tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai struktur modal, khususnya efek dari pajak tangguhan sebagai *Non Debt tax Shield*.
2. Bagi manajer keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.
4. Bagi kreditor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai struktur modal yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan kreditor untuk memberikan kredit bagi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan perancangan serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan pada penulisan ini, terkait permasalahan yang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, diantaranya variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

